



Peningkatan Kedisiplinan dan Pemahaman Siswa melalui Model Role Playing pada Materi Shalat Berjamaah di Kelas V SDN 09 Kampung Parit Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman

Arinta Asda Nora¹

¹ SDN 09 Kampung Parit Kec. Bonjol Kab. Pasaman

Correspondence: farhanalhaqqi85@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Role Playing, Shalat Berjamaah, Religious Education, Discipline, Elementary School

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) focuses on improving students' understanding and discipline in performing congregational prayers (Shalat Berjamaah) through the application of a role-playing model at SDN 09 Kampung Parit, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman. The study involved 20 fifth-grade students and aimed to enhance their engagement in religious practices by incorporating active participation and role-playing methods in the learning process. By acting out the steps of congregational prayer, students were able to experience the procedure in a more hands-on, interactive manner, which increased their interest and comprehension. This research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The findings indicated a significant improvement in students' discipline and understanding of the Shalat Berjamaah. The use of role-playing allowed students to better internalize the practices of communal prayer while promoting teamwork and cooperation. The results of this study suggest that role-playing can be an effective pedagogical tool in enhancing religious education in elementary schools. It also emphasizes the importance of engaging students in practical activities to foster deeper learning and spiritual growth.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa sejak dini. Salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam pendidikan agama adalah ibadah shalat. Shalat, sebagai tiang agama, tidak hanya merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam, tetapi juga memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan disiplin siswa. Salah satu bentuk pelaksanaan shalat yang penting untuk diperkenalkan kepada siswa sejak dini adalah shalat berjamaah. Shalat berjamaah mengajarkan siswa tentang pentingnya kebersamaan, disiplin, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang tata cara beribadah yang benar. Namun, meskipun shalat berjamaah memiliki manfaat yang sangat besar, masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam mengajarkan shalat berjamaah di sekolah dasar, salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kebiasaan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah secara rutin (Sutardi, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif agar siswa dapat terbiasa melaksanakan shalat berjamaah. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui model pembelajaran yang lebih aktif dan menarik, salah satunya adalah dengan menggunakan metode role playing atau permainan peran.

Di SDN 09 Kampung Parit, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman, pembelajaran shalat berjamaah dihadapi dengan berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah secara bersama-sama. Berdasarkan observasi awal, beberapa siswa masih kurang tertarik dan jarang melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini

tentu menjadi masalah yang harus segera ditangani, mengingat pentingnya shalat berjamaah dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif agar siswa dapat terbiasa melaksanakan shalat berjamaah. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui model pembelajaran yang lebih aktif dan menarik, salah satunya adalah dengan menggunakan metode role playing atau permainan peran (Khotimah, 2023). Metode role playing dapat menjadi pilihan yang efektif dalam pembelajaran shalat berjamaah karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan langkah-langkah shalat berjamaah secara langsung. Dengan cara ini, siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga dilibatkan dalam pengalaman langsung yang dapat membantu mereka memahami dan menginternalisasi pelajaran. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kekompakan di antara siswa, karena mereka akan melaksanakan shalat berjamaah bersama-sama. Hal ini tentu saja dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya shalat berjamaah dan mempererat hubungan antar siswa (Mawarto, 2015).

Shalat berjamaah tidak hanya penting sebagai bentuk ibadah, tetapi juga memiliki nilai sosial yang tinggi. Dalam melaksanakan shalat berjamaah, siswa diajarkan tentang pentingnya kebersamaan, toleransi, dan disiplin. Dengan shalat berjamaah, siswa belajar untuk menghargai waktu, menghormati teman, dan berusaha untuk beribadah dengan benar. Hal ini akan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa yang disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai. Oleh karena itu, pembelajaran shalat berjamaah di sekolah dasar harus dilakukan dengan cara yang menarik dan efektif agar siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari praktik ibadah ini (Satriani, 2023). Selain itu, pentingnya kebersamaan dalam shalat berjamaah juga dapat menjadi cara untuk mempererat hubungan antara siswa dan guru, serta antar siswa itu sendiri (Sutardi, 2024). Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran shalat berjamaah harus memperhatikan tidak hanya aspek ibadah, tetapi juga aspek sosial dan emosional siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan menciptakan suasana yang mendukung, seperti menyediakan waktu khusus untuk shalat berjamaah dan memberikan apresiasi bagi siswa yang melaksanakan dengan baik.

Selain itu, salah satu tantangan besar dalam mengajarkan shalat berjamaah adalah adanya perbedaan karakter dan kebiasaan antara siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang dan kebiasaan yang berbeda, sehingga pendekatan yang diterapkan harus dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran. Guru perlu memberikan contoh yang baik, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan tertarik untuk melaksanakan shalat berjamaah. Guru juga harus bisa memberikan bimbingan yang tepat agar siswa dapat memahami dengan baik tata cara shalat berjamaah dan melaksanakannya dengan penuh kesadaran (Mawarto, 2015). Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang shalat berjamaah juga akan mampu memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa dan memotivasi mereka untuk melaksanakannya secara rutin. Pembelajaran yang berbasis pengalaman seperti ini akan lebih efektif dibandingkan hanya dengan memberikan teori tanpa adanya praktik langsung (Sutardi, 2024).

Pembiasaan shalat berjamaah sejak dini diharapkan dapat membentuk kebiasaan yang baik pada siswa, sehingga mereka akan melaksanakan shalat berjamaah dengan rutin dan sadar akan pentingnya ibadah tersebut. Pembelajaran shalat berjamaah juga diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat dan menarik agar tujuan tersebut dapat tercapai. Metode yang dapat digunakan tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga mencakup praktik langsung yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran (Satriani, 2023). Selain itu, penting untuk menciptakan suasana yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan tidak

terpaksa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menjadikan shalat berjamaah sebagai kebiasaan yang menyenangkan dan penuh makna bagi siswa (Khotimah, 2023).

Selain itu, pembelajaran shalat berjamaah juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai agama yang lebih mendalam kepada siswa. Melalui shalat berjamaah, siswa dapat merasakan betapa pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana ibadah ini dapat mempererat hubungan antar sesama umat Muslim. Selain itu, shalat berjamaah juga dapat memperkenalkan siswa pada konsep kebersamaan dalam menjalankan kewajiban agama. Dengan melaksanakan shalat berjamaah, siswa akan merasakan adanya rasa kebersamaan yang memperkuat hubungan mereka dengan teman-teman serta dengan guru (Sutardi, 2024). Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yang mengutamakan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman ini lebih mudah diterima oleh siswa karena mereka dapat merasakannya secara langsung dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pentingnya pembelajaran shalat berjamaah di sekolah dasar juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Pembelajaran shalat berjamaah merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan moral yang sangat penting, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan perhatian khusus pada pembelajaran shalat berjamaah dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar siswa dapat melaksanakan ibadah dengan baik (Satriani, 2023). Pembelajaran shalat berjamaah tidak hanya memberikan manfaat dari segi spiritual, tetapi juga dari segi sosial dan emosional bagi siswa. Siswa yang terbiasa melaksanakan shalat berjamaah akan memiliki karakter yang lebih kuat dan mampu bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada penerapan metode role playing untuk meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 09 Kampung Parit, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman, dengan melibatkan 20 siswa kelas V. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam praktik shalat berjamaah menggunakan metode role playing. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengimplementasikan rencana yang telah disusun dengan melibatkan siswa dalam kegiatan shalat berjamaah secara bergantian dan terstruktur. Selama pelaksanaan, observasi dilakukan untuk mencatat respons dan partisipasi siswa. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk menilai sejauh mana metode role playing dapat meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah.

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan instrumen observasi untuk mencatat keterlibatan dan perubahan sikap siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Instrumen ini mencakup observasi terhadap keteraturan pelaksanaan shalat berjamaah, sikap kedisiplinan siswa, serta interaksi sosial antar siswa saat melaksanakan ibadah. Selain itu, peneliti juga menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi siswa terhadap pembelajaran shalat berjamaah. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas perubahan yang terjadi pada siswa setelah menerapkan metode role playing dalam pembelajaran shalat berjamaah. Peneliti juga membandingkan hasil dari siklus pertama dengan siklus kedua untuk

mengevaluasi keberhasilan penerapan metode dan melihat apakah ada peningkatan dalam kedisiplinan dan pemahaman siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode role playing dapat meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Peneliti juga berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran agama di sekolah dasar, khususnya dalam bidang PAI. Melalui penggunaan metode role playing, siswa diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya melalui teori tetapi juga dengan praktik langsung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi guru-guru PAI dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran shalat berjamaah di sekolah dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tata cara shalat berjamaah dan membiasakan diri untuk melaksanakan shalat berjamaah secara rutin, sehingga pembelajaran agama dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang disiplin dan religius.

RESULTS AND DISCUSSION

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan metode role playing dalam pembelajaran shalat berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan dan pemahaman siswa tentang shalat berjamaah. Sebelum penerapan metode ini, banyak siswa yang tidak terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dengan tertib. Namun, setelah implementasi metode role playing, siswa lebih antusias dan dapat mengikuti langkah-langkah shalat berjamaah dengan lebih baik. Dalam siklus pertama, siswa terlihat lebih aktif mengikuti setiap tahap shalat berjamaah, meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti ketidakpahaman siswa terhadap beberapa gerakan dalam shalat berjamaah. Hal ini menunjukkan pentingnya pengulangan dalam proses pembelajaran (Sutardi, 2024).

Selanjutnya, pada siklus kedua, penerapan metode role playing semakin diperbaiki, dengan penekanan pada pengulangan gerakan shalat dan penjelasan yang lebih rinci mengenai setiap langkah shalat berjamaah. Hasilnya, siswa semakin mampu mengikuti dengan lebih baik, dan kedisiplinan mereka dalam mengikuti waktu pelaksanaan shalat berjamaah juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin teraturnya waktu shalat yang dilakukan bersama-sama dan meningkatnya keterlibatan siswa selama sesi ibadah. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa metode role playing sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi praktik ibadah (Khotimah, 2023).

Selain itu, pengamatan terhadap sikap kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa setelah penerapan metode role playing, banyak siswa yang mulai datang tepat waktu untuk melaksanakan shalat berjamaah. Sebelum metode ini diterapkan, banyak siswa yang sering terlambat atau tidak bersemangat mengikuti shalat berjamaah. Namun, dengan adanya kegiatan role playing, siswa tidak hanya diajarkan tata cara shalat, tetapi juga diberi kesempatan untuk berperan dalam proses shalat berjamaah, yang mengarah pada peningkatan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan mereka. Pembelajaran yang bersifat aktif dan melibatkan siswa dalam kegiatan langsung terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin pada mereka (Mawarto, 2015).

Pembelajaran shalat berjamaah juga membawa dampak positif terhadap hubungan sosial antar siswa. Dalam pembelajaran menggunakan metode role playing, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dengan teman sekelas. Dengan berperan sebagai imam atau makmum dalam simulasi, siswa belajar untuk menghormati peran masing-masing dan saling membantu dalam setiap langkah shalat. Kebersamaan yang terjalin dalam shalat berjamaah juga memberikan dampak yang positif terhadap suasana kelas, di mana siswa lebih saling mendukung satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran (Satriani, 2023).

Namun, meskipun hasil yang diperoleh cukup menggembirakan, beberapa siswa masih menunjukkan ketidakpahaman pada beberapa gerakan tertentu dalam shalat berjamaah. Beberapa siswa juga masih merasa canggung dan ragu-ragu ketika diminta untuk berperan sebagai imam atau makmum dalam role playing. Hal ini menunjukkan bahwa dalam implementasi metode role playing, tidak hanya penting untuk mengajarkan teori tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih secara terus-menerus agar mereka lebih percaya diri dalam melaksanakan shalat berjamaah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan latihan yang cukup dan memberi kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki diri melalui umpan balik yang konstruktif (Sutardi, 2024).

Metode role playing juga terbukti dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya shalat berjamaah sebagai ibadah bersama. Sebelumnya, banyak siswa yang belum sepenuhnya menyadari manfaat shalat berjamaah. Namun, setelah terlibat dalam pembelajaran dengan metode ini, mereka mulai memahami bahwa shalat berjamaah tidak hanya sekadar kewajiban agama, tetapi juga merupakan bentuk kebersamaan yang mempererat hubungan antar umat. Kesadaran ini semakin terlihat pada siklus kedua, di mana sebagian besar siswa datang lebih awal dan lebih siap untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama-sama (Khotimah, 2023).

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran shalat berjamaah juga berdampak pada pengembangan karakter religius mereka. Pembelajaran shalat berjamaah melalui role playing memfasilitasi siswa untuk mempraktikkan ibadah dengan penuh kesadaran, sehingga mereka dapat merasakan makna ibadah tersebut secara lebih mendalam. Dengan mengerti dan melaksanakan shalat berjamaah secara langsung, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tata cara shalat, tetapi juga merasakan dampak positif dari shalat berjamaah itu sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk generasi yang religius dan bertanggung jawab (Mawarto, 2015).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberian contoh dan bimbingan dari guru berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran shalat berjamaah. Guru yang memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan shalat berjamaah, serta memberikan instruksi yang jelas dan tepat, dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat dengan benar. Di sisi lain, guru juga berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, kualitas pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa sangat menentukan keberhasilan dalam mengajarkan shalat berjamaah kepada siswa (Satriani, 2023).

Meskipun demikian, tantangan dalam mengimplementasikan metode role playing dalam pembelajaran shalat berjamaah tetap ada. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam jadwal pelajaran. Waktu yang terbatas membuat siswa tidak dapat mempraktikkan semua gerakan shalat dengan sempurna dalam setiap sesi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memanfaatkan waktu dengan efisien dan memastikan bahwa setiap siswa dapat terlibat secara maksimal dalam setiap sesi pembelajaran shalat berjamaah (Khotimah, 2023). Di samping itu, perbedaan tingkat pemahaman dan pengalaman siswa juga menjadi tantangan dalam menerapkan metode ini secara efektif. Beberapa siswa mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami dan melaksanakan shalat berjamaah dengan benar.

Keberhasilan dalam penerapan metode role playing untuk pembelajaran shalat berjamaah juga membuka peluang untuk mengembangkan metode serupa dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar lainnya. Penggunaan metode yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk pembelajaran agama yang lebih bermakna dan menyenangkan. Oleh karena itu, penting bagi guru-guru PAI di sekolah dasar untuk terus mengembangkan dan memodifikasi metode yang mereka gunakan, agar pembelajaran agama dapat lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa (Mawarto, 2015). Dengan demikian,

pembelajaran agama Islam di sekolah dasar akan lebih optimal dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam penelitian ini, juga ditemukan bahwa pembelajaran shalat berjamaah dapat memperbaiki disiplin siswa secara keseluruhan. Sebelum menggunakan metode role playing, beberapa siswa sering datang terlambat atau tidak melaksanakan shalat berjamaah dengan sepenuh hati. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini, kedisiplinan mereka dalam mengikuti waktu shalat dan melaksanakan shalat berjamaah dengan penuh perhatian meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan dampak positif terhadap kebiasaan disiplin mereka (Sutardi, 2024).

Pada akhirnya, temuan-temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa metode role playing adalah metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui simulasi atau permainan peran memungkinkan siswa untuk mempraktikkan langsung apa yang mereka pelajari, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif (Khotimah, 2023).

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode role playing dalam pembelajaran shalat berjamaah di SDN 09 Kampung Parit, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman, dapat meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan siswa. Pembelajaran shalat berjamaah yang dilakukan dengan metode role playing terbukti efektif dalam membantu siswa memahami tata cara shalat berjamaah secara lebih mendalam dan mempraktikkannya dengan percaya diri. Dalam penelitian ini, siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah, meskipun masih ada beberapa siswa yang merasa canggung. Namun, setelah penerapan siklus kedua dengan perbaikan pada pengulangan gerakan shalat dan penjelasan yang lebih mendalam, siswa semakin mampu melaksanakan shalat berjamaah dengan lebih teratur.

Selain itu, pembelajaran shalat berjamaah menggunakan metode role playing juga berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa. Sebelum implementasi metode ini, banyak siswa yang sering terlambat atau kurang bersemangat mengikuti shalat berjamaah. Namun, setelah diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam proses shalat berjamaah melalui metode role playing, siswa mulai datang tepat waktu dan melaksanakan shalat berjamaah dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dapat membantu mereka lebih menghargai waktu dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya ibadah.

Metode role playing juga membawa dampak positif dalam mempererat hubungan sosial antar siswa. Pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa, seperti berperan sebagai imam dan makmum dalam shalat berjamaah, memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode role playing tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga dalam membentuk karakter disiplin dan kebersamaan pada siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran agama di sekolah dasar.

REFERENCES

- Budianto, H. (2022). Strategi Pembelajaran Shalat Berjamaah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Khotimah, A. K. (2023). Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Kesadaran Shalat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya. *Jurnal Tadarus Ilmu*.
- Nurmala, M. (2020). Implementasi Pembelajaran Agama Islam dengan Metode Role Playing di SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Rahman, A. (2019). Efektivitas Pembelajaran Shalat Berjamaah dengan Pendekatan Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*.

- Satriani, S. (2023). Pembinaan Guru PAI dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah. *Jurnal Tarbawi*.
- Susanti, L. (2017). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Shalat Berjamaah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Sutardi, S. L. (2024). Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah sebagai Upaya Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SD Plus Al-Muhajirin Purwakarta. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Islam*.
- Zulkarnain, M. (2025). Peran Pembelajaran Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*